

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre-experiment*, dimana sampel penelitian tidak dipilih secara *random* dan sampel penelitian diberi perlakuan namun tidak ada kelompok kontrol (Sugiyono, 2008). Desain penelitian yang dipilih yaitu *One-Group Pre-test and Post-test Design*.

$$O_1 - X - O_2$$

Keterangan:

O_1 = *Pre-test* pengambilan keputusan mengenai penggunaan kantong plastik

X = Pembelajaran dan latihan soal pengambilan keputusan mengenai penggunaan kantong plastik

O_2 = *Post-test* pengambilan keputusan mengenai penggunaan kantong plastik

Pada desain penelitian ini terdapat tes awal (*pre-test*) pengambilan keputusan mengenai penggunaan kantong plastik sebelum dilakukan perlakuan. Selanjutnya dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan berupa pembelajaran dengan materi pencemaran lingkungan yang disertai dengan pemberian latihan soal pengambilan keputusan mengenai penggunaan kantong plastik dan kaitannya dengan pencemaran lingkungan. Setelah itu, dilakukan tes akhir (*post-test*) pengambilan keputusan mengenai penggunaan kantong plastik setelah pembelajaran dan latihan soal. Nilai *N-gain* dari hasil tes pada kelas eksperimen digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan pengambilan keputusan siswa laki-laki dan siswa perempuan setelah pembelajaran.

3.2 Partisipan

Penelitian ini melibatkan siswa kelas VII di salah satu Sekolah Menengah Pertama di Bandung. Pemilihan partisipan siswa dilakukan dengan pertimbangan hasil penelitian Mincemoyer & Perkins (2003) yang menjadi acuan peneliti yang menyatakan bahwa pengajaran dalam mengambil keputusan pada usia remaja awal (12-14 tahun) dirasa sangat

Meilinda Alfiana, 2018

**PROFIL PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA SMP BERDASARKAN GENDER
MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK**

penting karena pada usia tersebut seseorang masih belum bisa mengidentifikasi, memahami, dan menilai komponen-komponen yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan dengan baik. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti bermaksud untuk menganalisis kemampuan pengambilan keputusan pada usia remaja awal (12-14 tahun) yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun partisipan dipilih dari siswa kelas VII karena berdasarkan kurikulum 2013, salah satu materi pembelajaran di kelas VII adalah pencemaran lingkungan. Jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah 27 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan dalam satu kelas.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kemampuan pengambilan keputusan siswa kelas VII SMP X berdasarkan gender mengenai penggunaan kantong plastik. Adapun sampel yang digunakan adalah kemampuan pengambilan keputusan siswa kelas VII SMP X berdasarkan gender mengenai penggunaan kantong plastik yang diukur dari salah satu kelas. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan dipilihnya satu kelas sebagai sampel dari beberapa kelas yang termasuk kedalam populasi. Kelas penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu peneliti dan atas dasar rekomendasi dari guru di sekolah tersebut.

3.4 Definisi Operasional

Berikut ini merupakan beberapa istilah yang perlu di definisikan yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Kemampuan pengambilan keputusan yang dimaksud adalah keputusan yang dipilih oleh siswa berdasarkan pertanyaan yang disajikan melalui pemilihan terhadap alternatif-alternatif yang ada mengenai penggunaan kantong plastik. Hal ini diukur melalui tes uraian tertulis yang pada tiap nomornya mewakili lima indikator pengambilan keputusan yaitu mengidentifikasi masalah, merumuskan alternatif pemecahan masalah, menganalisis risiko dan konsekuensi, memilih alternatif, dan mengvaluasi keputusan. Pada beberapa nomor soal siswa diminta untuk memberikan alasan yang mendasari pilihan jawaban mereka. Tes

Meilinda Alfiana, 2018

**PROFIL PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA SMP BERDASARKAN GENDER
MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

uraian tertulis ini diberikan sebanyak dua kali pada saat sebelum pembelajaran (*pre-test*) dan setelah pembelajaran (*post-test*). Setelah mengerjakan *post-test*, siswa dengan bantuan orang tua di rumah juga diminta untuk mengisi angket faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan dalam keluarga yang terdiri dari lima aspek yaitu idealisme, personal, sumber daya, konteks sosial, dan kultural untuk melengkapi data penelitian. Sebagai data tambahan, beberapa siswa yang mengalami peningkatan ekstrim antara nilai *pre-test* dan *post-test* diwawancara.

2. Gender yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan jenis kelamin, yaitu siswa laki-laki dan siswa perempuan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan oleh peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini digunakan beberapa instrumen yaitu soal uraian, angket mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan dalam keluarga bagi siswa dan orang tua siswa, serta wawancara siswa.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Jenis Instrumen	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
1.	Soal uraian pengambilan keputusan siswa	Siswa	Tes uraian tertulis (<i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>)	Dilakukan sebelum dan setelah proses pembelajaran
2.	Angket faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan dalam keluarga	Siswa dan orang tua siswa	Angket	Dilakukan setelah proses pembelajaran, diisi bersama orang tua di rumah
3.	Pedoman wawancara	Siswa	Wawancara (<i>semi structured interview</i>)	Dilakukan setelah proses pembelajaran dan analisis hasil <i>pre-</i>

Meilinda Alfiana, 2018

PROFIL PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA SMP BERDASARKAN GENDER
MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK

				<i>test dan post-test</i> siwa
--	--	--	--	-----------------------------------

3.5.1 Soal Uraian untuk Mengukur Kemampuan pengambilan keputusan Siswa

Seluruh siswa diberikan tes tertulis berupa soal uraian berdasarkan wacana yang terkait dengan masalah penggunaan kantong plastik dan kaitannya dengan pencemaran lingkungan. Dalam wacana tersebut terdapat bukti-bukti yang harus di evaluasi siswa yang nantinya akan mengarahkan siswa untuk mengambil keputusan terkait penggunaan kantong plastik. Jumlah soal yang harus dijawab sebanyak sebelas soal yang mewakili indikator pengambilan keputusan berdasarkan penelitian Mincemoyer & Perkins (2003). Pada lembar jawaban, siswa diminta menuliskan jenis kelamin dan siswa juga diharuskan menyertakan alasan dari jawaban yang ditulisnya pada soal nomor 4a, 4c, 6a, dan 6c.

Soal uraian tersebut diberikan kepada siswa sebanyak dua kali pada saat sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan melatih dan mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan siswa dalam materi pencemaran lingkungan melalui pengisian soal yang menuntut siswa untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti yang terkait dengan wacana yang diberikan ketika pembelajaran. Berikut ini merupakan kisi-kisi soal uraian terkait kemampuan pengambilan keputusan mengenai penggunaan kantong plastik.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Soal Uraian untuk Mengukur Kemampuan pengambilan keputusan Siswa

No.	Indikator Pengambilan Keputusan	Keterangan	Nomor Soal
1.	Mengidentifikasi masalah (<i>define problem</i>)	Membuat pertanyaan yang relevan dengan wacana yang disediakan	1
		Mengidentifikasi permasalahan utama dari wacana yang disediakan	2
2.	Merumuskan alternatif-alternatif pemecahan masalah (<i>generate</i>)	Merumuskan sejumlah alternatif pemecahan masalah untuk mengurangi penggunaan kantong plastik	3a

Meilinda Alfiana, 2018

**PROFIL PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA SMP BERDASARKAN GENDER
MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK**

No.	Indikator Pengambilan Keputusan	Keterangan	Nomor Soal
	<i>alternatives)</i>		
3.	Menganalisis risiko dan konsekuensi (<i>check risks and consequences</i>)	Menganalisis dampak positif dan dampak negatif dari usulan alternatif yang dibuat	3b, 5
4.	Memilih alternatif (<i>select alternative</i>)	Memilih alternatif pemecahan masalah mengenai penggunaan kantong plastik	4a, 6a
5.	Mengevaluasi keputusan (<i>evaluation</i>)	Mengidentifikasi kelemahan dari keputusan yang dipilih.	4b, 6b
		Mempertimbangkan perubahan keputusan mengenai penggunaan kantong plastik	4c, 6c

Kisi-kisi pada Tabel 3.2 dikembangkan berdasarkan sub kemampuan pengambilan keputusan menurut Mincemoyer & Perkins (2003). Kisi-kisi tersebut kemudian dibuat kedalam bentuk soal uraian yang berkaitan dengan wacana pencemaran lingkungan yang nantinya akan diberikan pada siswa. Terdapat total sebelas soal uraian pengambilan keputusan yang mewakili lima indikator pengambilan keputusan.

3.5.2 Angket Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan dalam Keluarga

Angket faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan dalam keluarga diberikan pada siswa untuk diisi di rumah bersama dengan orang tua atau wali masing-masing yang kemudian dikumpulkan satu minggu kemudian. Pada lembar angket siswa diminta untuk menuliskan nama dan jenis kelamin. Angket ini mencakup beberapa aspek yang memengaruhi proses pengambilan keputusan dalam keluarga, diantaranya aspek idealisme, personal, sumber daya, konteks sosial, dan kultural. Masing-masing aspek dirinci kedalam beberapa item angket.

Data yang terkumpul dari pengisian angket ini digunakan untuk mengetahui aspek mana yang paling dipertimbangkan oleh siswa laki-laki maupun siswa perempuan ketika mengambil keputusan, dan apakah

Meilinda Alfiana, 2018

PROFIL PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA SMP BERDASARKAN GENDER MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK

terdapat perbedaan aspek yang dipertimbangkan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Adapun angket ini dikembangkan dari aspek-aspek pengaruh keluarga menurut Gibney *et al.* (2005). Berikut ini merupakan kisi-kisi angket faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan dalam keluarga.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan dalam Keluarga

No.	Aspek	Deskripsi	Nomor Item
1.	Idealisme	Keyakinan atau agama yang dianut oleh seseorang dan pengaruh dari orang-orang yang berpengaruh seperti tokoh idola dalam proses pengambilan keputusan.	1, 2, 3
2.	Personal	Kecenderungan individu untuk mengambil keputusan berdasarkan pemikiran pribadi atau pemikiran kelompok.	4, 5
3.	Sumber daya	Ketersediaan sumber informasi yang dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan individu, baik informasi dari media cetak maupun media elektronik.	6, 7, 8
4.	Konteks sosial	Kelompok sebaya berupa komunitas atau organisasi yang diikuti oleh seseorang.	9, 10
5.	Kultural	Cara pengambilan keputusan dalam keluarga, apakah ditentukan oleh satu orang (budaya paternalistik) atau diputuskan bersama.	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19

3.5.3 Wawancara Siswa

Wawancara dilakukan pada beberapa siswa yang mengalami peningkatan ekstrim antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Dalam pelaksanaannya, jenis wawancara yang digunakan adalah *semi structured interview* dimana pewawancara tidak menyusun pertanyaan terlebih dahulu namun pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan jawaban siswa pada tes tertulis yang sudah dilakukan sebelumnya, baik

Meilinda Alfiana, 2018

PROFIL PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA SMP BERDASARKAN GENDER MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK

pre-test maupun *post-test*. Berikut ini merupakan contoh pertanyaan yang diajukan ketika wawancara siswa.

Tabel 3.4 Contoh Pertanyaan pada Saat Wawancara

No.	Contoh Pertanyaan
1.	Apakah kamu akan menggunakan kantong plastik untuk membawa barang? Jelaskan alasannya!
2.	Menurutmu cara apa saja yang dapat kamu lakukan untuk mengurangi permasalahan lingkungan akibat penggunaan kantong plastik berlebih?
3.	Apakah pembelajaran mengenai materi pencemaran lingkungan membantu kamu untuk dapat menjawab soal-soal yang diberikan? Jelaskan alasannya!

3.6 Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen diperlukan agar instrumen yang digunakan dalam penelitian bersifat valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, pengembangan instrumen dilakukan untuk soal uraian dan angket.

3.6.1 Soal Uraian

Soal uraian untuk mengukur kemampuan pengambilan keputusan siswa terdiri dari sebelas pertanyaan disertai dengan wacana sebagai acuan untuk menjawab pertanyaan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengembangkan instrumen soal uraian adalah sebagai berikut.

1. Penyusunan instrumen

Peneliti menyusun instrumen soal uraian sesuai dengan lima indikator pengambilan keputusan menurut Mincemoyer & Perkins (2003). Indikator pertama yaitu identifikasi masalah diwakili oleh soal nomor 1 dan 2. Indikator kedua yaitu merumuskan alternatif-alternatif pemecahan masalah diwakili oleh soal nomor 3a. Indikator ketiga yaitu menganalisis risiko dan konsekuensi diwakili oleh soal nomor 3b dan 5. Indikator keempat yaitu memilih alternatif diwakili oleh soal nomor 4a dan 6a. Indikator kelima yaitu mengevaluasi keputusan diwakili oleh soal nomor 4b, 4c, 6b, dan 6c. Soal uraian tersebut juga dilengkapi dengan wacana mengenai masalah pencemaran lingkungan yang timbul akibat penggunaan kantong plastik. Wacana dijadikan acuan untuk menjawab soal-soal uraian.

Meilinda Alfiana, 2018

**PROFIL PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA SMP BERDASARKAN GENDER
MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. *Judgement* instrumen

Judgement instrumen dilakukan untuk menentukan kesesuaian antara indikator pengambilan keputusan menurut Mincemoyer & Perkins (2003) dengan butir soal uraian yang dibuat. Indikator tersebut terdiri dari mengidentifikasi masalah, merumuskan alternatif-alternatif pemecahan masalah, menganalisis risiko dan konsekuensi, memilih alternatif, dan mengevaluasi keputusan. *Judgement* dilakukan kepada dosen pembimbing dan dosen ahli.

3. Uji coba instrumen

Uji coba instrumen dilakukan dengan partisipan siswa kelas VIII SMP yang telah mempelajari materi pencemaran lingkungan. Uji coba dilakukan di salah satu SMP yang ada di Kota Bandung dengan tujuan menguji keterbacaan soal dan jawaban siswa pada setiap butir soal digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4. Analisis hasil uji coba instrumen

Hasil uji coba dianalisis menggunakan aplikasi Anates untuk menentukan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda setiap butir soal.

a. Uji validitas soal uraian pengambilan keputusan

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau kevalidan suatu tes. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Butir soal atau sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Butir soal memiliki validitas yang tinggi jika skor pada soal mempunyai kesejajaran dengan skor total (Arikunto, 2013). Kriteria validitas dimuat pada Tabel 3.5.

Meilinda Alfiana, 2018

***PROFIL PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA SMP BERDASARKAN GENDER
MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5 Kriteria Validitas Butir Soal

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
0,60 - 0,80	Tinggi
0,40 - 0,60	Cukup
0,20 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto, 2013

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.5, sebelas butir soal uraian pengambilan keputusan memiliki nilai validitas yang beragam, satu soal memiliki validitas rendah, lima soal memiliki validitas cukup, dan lima soal memiliki validitas tinggi.

b. Uji reliabilitas soal uraian pengambilan keputusan

Reliabilitas berhubungan dengan taraf kepercayaan, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak berubah walaupun diujikan pada situasi yang berbeda-beda kepada subjek yang sama. Uji reliabilitas berlaku untuk keseluruhan soal, bukan tiap butir soal (Arikunto, 2013). Jika koefisien reliabilitas tes $\geq 0,70$ maka soal tersebut dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*). Jika koefisien reliabilitas tes $\leq 0,70$ maka tes yang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*unreliable*) (Sudijono, 2011). Berdasarkan hasil uji Anates, diperoleh reliabilitas tes soal uraian pengambilan keputusan sebesar 0,85 yang menandakan bahwa soal tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*).

c. Uji tingkat kesukaran soal uraian pengambilan keputusan siswa

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Soal yang baik adalah soal yang memiliki tingkat kesukaran seimbang, yakni tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit (Arikunto, 2013). Klasifikasi indeks kesukaran dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tingkat Kesukaran (P)	Kriteria
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto, 2013

Meilinda Alfiana, 2018

**PROFIL PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA SMP BERDASARKAN GENDER
MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan kriteria pada Tabel 3.6, soal uraian pengambilan keputusan memiliki tingkat kesukaran antara mudah hingga sedang.

Meilinda Alfiana, 2018

***PROFIL PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA SMP BERDASARKAN GENDER
MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

d. Uji daya pembeda soal uraian pengambilan keputusan siswa

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Arikunto, 2013). Klasifikasi daya pembeda dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7 Kriteria Daya Pembeda Butir Soal

Nilai Daya Beda (D)	Kriteria
0,00 - 0,20	Jelek
0,21 - 0,40	Cukup
0,41 - 0,70	Baik
0,71 - 1,00	Sangat baik

Sumber: Arikunto, 2013

Berdasarkan hasil uji daya pembeda menggunakan aplikasi Anates, soal uraian pengambilan keputusan memiliki daya pembeda antara cukup hingga baik.

e. Rekapitulasi hasil analisis butir soal uraian pengambilan keputusan siswa

Setelah dilakukan analisis butir soal menggunakan aplikasi Anates, nilai validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda setiap butir soal direkap dalam bentuk tabel. Klasifikasi dan kriteria butir soal yang dapat langsung digunakan, harus direvisi, atau tidak dapat digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8 Klasifikasi Kualitas Butir Soal

Kategori	Kriteria Penilaian
Baik	Apabila: Validitas $\geq 0,40$ Daya pembeda $\geq 0,40$ Tingkat kesukaran $\geq 0,40$
Revisi	Apabila: Daya pembeda $\geq 0,40$; tingkat kesukaran $p < 0,25$ atau $p > 0,75$; tetapi validitas $\geq 0,40$ Daya pembeda $< 0,40$; tingkat kesukaran $0,25 \leq p \leq 0,75$; tetapi validitas $\geq 0,40$ Daya pembeda $< 0,40$; tingkat kesukaran $0,25 \leq p \leq 0,75$; tetapi validitas antara 0,20 sampai 0,30
Tidak Baik	Apabila: Daya pembeda $< 0,40$ dan ada tingkat kesukaran $p < 0,25$

Meilinda Alfiana, 2018

*PROFIL PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA SMP BERDASARKAN GENDER
MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	atau $p > 0,75$ Validitas $< 0,20$ Daya pembeda $< 0,40$
--	--

Sumber: Zainul dalam Ekawatiningsih, 2002

Rekapitulasi hasil analisis butir soal uraian pengambilan keputusan berdasarkan klasifikasi kualitas butir soal dapat dilihat pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9 Rekapitulasi Hasil Analisis Butir Soal Uraian Pengambilan Keputusan

Butir Soal	Reliabilitas	Validitas		Daya Pembeda		Tingkat Kesukaran		Kesimpulan
		V	Int.	DP	Int.	TK	Int.	
1	0,85	0,751	TG	0,500	BK	0,736	Mudah	Baik
2		0,437	CK	0,444	BK	0,741	Mudah	Baik
3. a		0,695	TG	0,306	CK	0,792	Mudah	Revisi
3. b		0,772	TG	0,458	BK	0,632	Sedang	Baik
4. a		0,260	RD	0,222	CK	0,778	Mudah	Revisi
4. b		0,565	CK	0,417	BK	0,736	Mudah	Baik
4. c		0,483	CK	0,370	CK	0,667	Sedang	Revisi
5		0,761	TG	0,444	BK	0,722	Mudah	Baik
6. a		0,580	CK	0,482	BK	0,685	Sedang	Baik
6. b		0,674	TG	0,500	BK	0,639	Sedang	Baik
6. c		0,516	CK	0,296	CK	0,629	Sedang	Revisi

Keterangan:

TG = Tinggi CK = Cukup BK = Baik RD = Rendah

Berdasarkan Tabel 3.9, dapat disimpulkan bahwa soal uraian pengambilan keputusan yang digunakan sebagai instrumen penelitian bersifat valid, *reliable*, memiliki tingkat kesukaran antara mudah hingga sedang, dan memiliki daya pembeda antara cukup hingga baik. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh soal dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur kemampuan pengambilan keputusan siswa setelah dilakukan revisi pada empat butir soal.

3.6.2 Angket

Angket mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan dalam keluarga terdiri dari lima aspek yaitu idealisme, personal, sumber daya, konteks sosial, dan kultural yang dikembangkan

Meilinda Alfiana, 2018

*PROFIL PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA SMP BERDASARKAN GENDER
MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dari Gibney *et al.* (2005). Setiap aspek dikembangkan menjadi beberapa item angket yang terdiri dari pilihan ya dan tidak. Terdapat total 19 item angket. Sebelum diuji coba, angket terlebih dahulu di *judgement* oleh dosen pembimbing dan dosen ahli kemudian di revisi. Setelah dilakukan *judgement* dan revisi, keterbacaan angket diuji cobakan pada siswa kelas VIII SMP. Uji coba dilakukan di salah satu SMP yang ada di Kota Bandung. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui apakah bahasa yang digunakan dalam angket dapat dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil uji keterbacaan, ada beberapa item yang diperbaiki redaksi katanya supaya dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan dengan rincian sebagai berikut.

3.7.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada penelitian ini meliputi penyusunan proposal penelitian dan perancangan instrumen penelitian. Sebelum itu dilakukan studi literatur mengenai pengambilan keputusan, gender, penggunaan kantong plastik, serta penggunaan kantong plastik dan kaitannya dengan materi pencemaran lingkungan di SMP. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi soal uraian untuk mengukur kemampuan pengambilan keputusan siswa mengenai penggunaan kantong plastik dan angket mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan bagi siswa dan orang tua siswa. Sebelum digunakan, terlebih dahulu dilakukan *judgement* instrumen kepada dosen pembimbing dan dosen ahli. Setelah itu instrumen di uji coba pada siswa kemudian dilakukan validasi. Terakhir, instrumen di revisi berdasarkan hasil uji coba. Tahap selanjutnya adalah melakukan survey ke sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian, meliputi penetapan jadwal pengambilan data penelitian, penentuan partisipan yang terlibat dalam penelitian, diskusi dengan guru mata pelajaran terkait, serta pengurusan surat izin penelitian di sekolah tersebut.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada penelitian ini terdiri dari lima kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siswa mengisi soal uraian yang bertujuan mengukur kemampuan pengambilan keputusan (*pre-test*), dalam hal ini mengenai penggunaan kantong plastik dan kaitannya

Meilinda Alfiana, 2018

**PROFIL PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA SMP BERDASARKAN GENDER
MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dengan pencemaran lingkungan. Pada beberapa poin pertanyaan siswa diharuskan menyertakan alasan dari jawaban yang dituliskannya. Pertemuan kedua sampai keempat dilakukan pembelajaran dengan materi pencemaran lingkungan. Proses pembelajaran selama pengambilan data penelitian dilakukan langsung oleh peneliti dengan didampingi oleh guru mata pelajaran terkait.

Pada pertemuan kedua siswa belajar mengenai pengertian pencemaran dan pencemaran air. Pertemuan ketiga siswa belajar mengenai pencemaran udara, dan pada pertemuan keempat siswa belajar mengenai pencemaran tanah. Seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode praktikum pencemaran yang dikaitkan dengan penggunaan kantong plastik. Siswa juga mengisi LKS mengenai pencemaran lingkungan secara berkelompok pada saat praktikum berlangsung. Pada setiap pertemuan, siswa juga diberi wacana mengenai pencemaran yang terjadi di lingkungan sekitar, disertai dengan latihan soal uraian yang berhubungan dengan materi pada wacana tersebut. Soal-soal tersebut mengarahkan siswa untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan mereka yang dikerjakan secara berkelompok.

Setelah kegiatan pembelajaran, pada pertemuan kelima siswa kembali mengisi soal uraian (*post-test*) di kelas dan mengisi angket faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan dalam keluarga bersama orang tua di rumah. Angket tersebut lalu dikumpulkan seminggu kemudian. Setelah jawaban siswa dianalisis, dilakukan wawancara pada beberapa siswa yang mengalami peningkatan nilai ekstrim antara hasil *pre-test* dan *post-test*.

3.7.3 Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan meliputi pengolahan data dan inventarisasi data, dimana data dikelompokkan berdasarkan gender. Jawaban siswa juga dikelompokkan kedalam kategori 5R (*reduce, reuse, recycle, replace, dan repair*). Setelah data selesai diolah, dilakukan penyusunan laporan penelitian, dan tahap terakhir yaitu pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian.

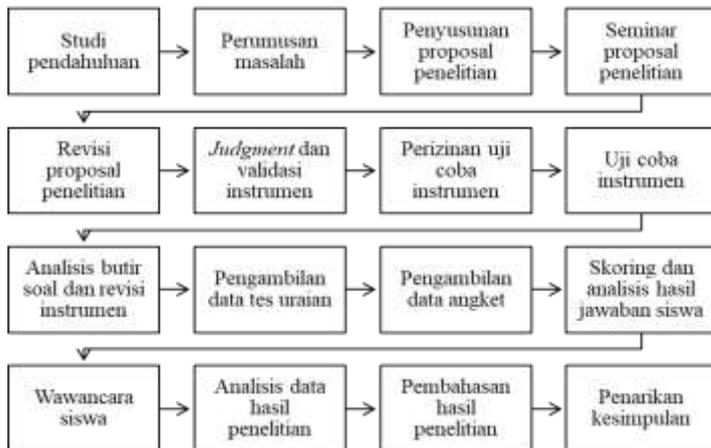
3.8 Alur Penelitian

Secara singkat alur penelitian yang dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut.

Meilinda Alfiana, 2018

**PROFIL PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA SMP BERDASARKAN GENDER
MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Alur Penelitian

3.9 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui kemampuan pengambilan keputusan siswa dan mengetahui faktor-faktor keluarga yang memengaruhi pengambilan keputusan.

3.9.1 Tes Soal Uraian untuk Mengukur Kemampuan pengambilan keputusan Siswa

Tahapan pengolahan dan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan pengambilan keputusan siswa adalah sebagai berikut.

1. Jawaban siswa dikelompokkan menjadi dua, yaitu jawaban siswa laki-laki dan jawaban siswa perempuan.
2. Setiap kelompok jawaban, baik sebelum dan setelah pembelajaran diberi skor sesuai dengan kriteria penskoran yang telah dibuat.
3. Skor dijumlahkan kemudian dilakukan penilaian dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

4. Nilai yang diperoleh dirata-ratakan baik secara keseluruhan maupun untuk setiap indikator kemampuan pengambilan keputusan.

Meilinda Alfiana, 2018

**PROFIL PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA SMP BERDASARKAN GENDER
MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

5. Nilai siswa sebelum dan setelah pembelajaran dikonversikan kedalam tingkat kemampuan pengambilan keputusan berdasarkan rentang nilai dalam Tabel 3.10.

Tabel 3.10 Kriteria Tingkat Kemampuan pengambilan keputusan

Nilai	Kriteria
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto, 1998

6. Persentase tingkat kemampuan pengambilan keputusan siswa sebelum dan setelah pembelajaran baik secara keseluruhan maupun untuk setiap indikator dihitung dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah siswa (\%)} = \frac{\text{Jumlah siswa pada tingkat kemampuan tertentu}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

7. Peningkatan nilai kemampuan pengambilan keputusan siswa pada saat sebelum dan setelah pembelajaran dihitung menggunakan *N-gain*. *N-gain* merupakan selisih antara nilai *post-test* dan *pre-test*, dihitung dengan persamaan yang dikemukakan oleh Hake (dalam Meltzer, 2002) sebagai berikut.

$$N - \text{gain} = \frac{\text{Nilai tes akhir (post test)} - \text{Nilai tes awal (pretest)}}{100 - \text{Nilai tes awal (pretest)}}$$

Kriteria nilai gain menurut Hake (dalam Meltzer, 2002) dapat dilihat pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11 Kriteria Nilai Gain

Gain ternormalisasi	Kriteria Peningkatan
$G < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq G \leq 0,7$	Sedang
$G > 0,7$	Tinggi

Sumber: Hake (dalam Meltzer, 2002)

8. Keputusan siswa mengenai penggunaan kantong plastik dianalisis dari jawaban pada soal nomor 6a baik sebelum maupun setelah pembelajaran. Terdapat tiga pilihan yaitu tetap menggunakan kantong plastik, mengurangi penggunaan kantong plastik, dan tidak menggunakan kantong plastik. Masing-masing pilihan

Meilinda Alfiana, 2018

**PROFIL PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA SMP BERDASARKAN GENDER
MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK**

dihitung jumlahnya kemudian dipersentasikan dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah siswa (\%)} = \frac{\text{Jumlah siswa pada pilihan tertentu}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

9. Keputusan siswa mengenai cara mengatasi pencemaran lingkungan akibat penggunaan kantong plastik dikategorikan menurut prinsip 5R (*reduce, reuse, recycle, replace, dan repair*) dan kategori yang mencemari lingkungan. Masing-masing pilihan dihitung jumlahnya kemudian dipersentasikan dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah siswa (\%)} = \frac{\text{Jumlah siswa pada pilihan tertentu}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Pengkategorian jawaban siswa sesuai dengan ketentuan pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12 Kategori Pilihan Cara Mengatasi Pencemaran Lingkungan

No.	Cara Mengatasi Pencemaran	Keterangan
1.	Mencemari lingkungan	Termasuk kategori mencemari lingkungan diantaranya mengubur sampah kantong plastik, membuang kantong plastik ke sungai, dan membakar kantong plastik.
2.	<i>Reduce</i> (mengurangi penggunaan)	Minimalisasi atau pengurangan penggunaan bahan-bahan yang dapat merusak lingkungan. Contohnya ketika berbelanja ke supermarket atau pasar menggunakan satu kantong plastik untuk barang belanjaan tertentu yang dapat disatukan penyimpanannya.
3.	<i>Reuse</i> (menggunakan kembali)	Memilih barang-barang yang dapat digunakan kembali, menghindari pemakaian barang-barang yang <i>disposable</i> (sekali pakai lalu dibuang). Contohnya dengan menyimpan kantong plastik dari supermarket atau pasar yang masih bersih dan layak pakai kemudian menggunakannya kembali ketika diperlukan.

Meilinda Alfiana, 2018

**PROFIL PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA SMP BERDASARKAN GENDER
MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

No.	Cara Mengatasi Pencemaran	Keterangan
4.	<i>Recycle</i> (mendaur ulang)	Mendaur ulang barang-barang yang telah terpakai menjadi barang lain yang memiliki nilai guna tertentu. Contohnya memanfaatkan sampah kantong plastik sebagai hiasan dinding.
5.	<i>Replace</i> (mengganti)	Mengganti penggunaan barang tertentu dengan barang lain yang lebih ramah lingkungan namun memiliki kegunaan yang sama. Contohnya yaitu mengganti penggunaan kantong plastik dengan tas belanja atau <i>reusable bag</i> yang dibawa dari rumah ketika berbelanja.
6.	<i>Repair</i> (melakukan pemeliharaan)	Pemeliharaan lingkungan dilakukan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan seperti ke perairan, membakar sampah, mengubur sampah di dalam tanah, atau melaksanakan kerja bakti.

3.9.2 Angket Faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan dalam Keluarga

Tahapan pengolahan dan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan dalam keluarga adalah sebagai berikut.

1. Angket siswa dikelompokkan menjadi dua, yaitu angket siswa laki-laki dan angket siswa perempuan.
2. Jawaban “Ya” dan “Tidak” pada setiap item dihitung kemudian dijumlahkan.
3. Jawaban angket dikelompokkan kedalam lima aspek yaitu idealisme, personal, sumber daya, konteks sosial, dan kultural, lalu dijumlahkan
4. Persentase jawaban “Ya” dan “Tidak” dari setiap kelompok aspek dihitung dengan ketentuan sebagai berikut.

$$\text{Jumlah siswa (\%)} = \frac{\text{Jumlah siswa pada pilihan ya/tidak}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Meilinda Alfiana, 2018

**PROFIL PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA SMP BERDASARKAN GENDER
MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

5. Persentase jawaban dari setiap kelompok aspek diurutkan dari yang paling besar hingga paling kecil, baik untuk jawaban siswa laki-laki maupun siswa perempuan kemudian dibuat kedalam bentuk grafik.

3.9.3 Wawancara

Wawancara dilakukan pada beberapa siswa yang mengalami peningkatan ekstrim antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada soal uraian pengambilan keputusan. Hasil wawancara dibuat ke dalam bentuk transkrip kemudian dianalisis untuk memperkuat data penelitian.

3.9.4 Perbedaan Pengambilan Keputusan Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan

Tahapan pengolahan dan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan pengambilan keputusan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan adalah sebagai berikut.

1. Dilakukan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji homogenitas Bartlett pada data nilai *pre-test* siswa laki-laki dan siswa perempuan sebagai uji prasyarat.
2. Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, dilanjutkan dengan uji beda rata-rata (*independent sample T test*).
3. Hasil uji beda rata-rata menunjukkan bahwa nilai *pre-test* siswa laki-laki dan siswa perempuan berbeda secara signifikan, maka dari itu nilai *post-test* tidak dapat dibandingkan, sehingga digunakan nilai *N-gain* untuk melihat perbedaan peningkatan kemampuan pengambilan keputusan siswa laki-laki dan siswa perempuan.
4. Dilakukan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji homogenitas Bartlett pada data nilai *N-gain* siswa laki-laki dan siswa perempuan sebagai uji prasyarat.
5. Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, dilanjutkan dengan uji beda rata-rata (*independent sample T test*).
6. Hasil uji beda rata-rata nilai *N-gain* disimpulkan.

Meilinda Alfiana, 2018

**PROFIL PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA SMP BERDASARKAN GENDER
MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu